

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk mempertajam kepekaan perasaan siswa. Guru dituntut mampu memotivasi siswa agar mereka tertarik terhadap pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam keterampilan menulis. Permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran menulis di sekolah, terletak pada cara guru dalam mengajarkan pembelajaran menulis yang cenderung lebih mengajarkan teori menulis daripada mengajarkan keterampilan menulis. Jadi, pengajaran yang diajarkan guru dalam keterampilan menulis bukan bertujuan untuk mengajarkan keterampilan menulis, melainkan mengajarkan banyak teori tentang menulis.

Permasalahan tersebut menyebabkan siswa merasa bosan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menulis. Hal tersebut tidak sesuai dengan pendapat Tarigan (1994:22) yang mengemukakan keterampilan menulis hanya dapat diperoleh dengan jalan praktik dan banyak latihan. Dibandingkan dengan tiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai. Hal ini disebabkan kemampuan menulis memerlukan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang terbentuk menjadi sebuah kesatuan yang saling melengkapi, sehingga menghasilkan sebuah karangan yang selaras dan padu. Terlebih lagi dalam pembelajaran sastra yaitu

menulis puisi. Seorang guru dituntut dapat membuat pembelajaran puisi lebih bervariasi.

Berbagai upaya dapat dilakukan salah satunya dengan memberikan tugas untuk membuat karya sastra yaitu menulis puisi. Keterampilan menulis puisi perlu ditanamkan kepada siswa, sehingga mereka mempunyai kemampuan untuk mengapresiasi puisi dengan baik. Mengapresiasikan sebuah puisi bukan hanya ditujukan untuk penghayatan dan pemahaman puisi saja, melainkan untuk mempertajam kepekaan perasaan, penalaran, serta kepekaan siswa terhadap masalah sosialnya.

Kemampuan tersebut ditentukan oleh beberapa faktor penting dalam proses pembelajaran menulis puisi. Selain penerapan model, metode dan strategi yang sangat menentukan adalah peranan guru dalam proses pembelajaran terhadap siswa. Dalam pembelajaran menulis puisi di SMP masih ditemukan berbagai kendala dan hambatan. Hal ini berkaitan dengan ketepatan penggunaan metode atau teknik dalam pembelajaran sastra dalam hal menulis puisi. Demikian pula dengan permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran menulis puisi di kelas VIII SMP N 40 Bandung, selama ini masih kurang mengembirakan. Peneliti menemukan beberapa permasalahan yang timbul dari murid. Hal ini diperoleh dari hasil penelitian, pengamatan dan wawancara dengan guru kelas VIII dan siswa kelas VIII SMP N 40 Bandung.

Siswa memang secara umum mampu menulis puisi, namun mereka kurang memiliki kemampuan mengungkapkan ide yang berkesinambungan dan belum mempunyai urutan logis dengan menggunakan kosakata dan tata bahasa atau unsur-unsur puisi yang digunakan, sehingga tidak dapat menceritakan peristiwa secara jelas. Pengamatan peneliti, rendahnya kualitas pembelajaran menulis puisi di kelas VIII SMP N 40 Bandung tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: (1) siswa kesulitan dalam menuangkan ide dan merangkai tulisan sehingga kemampuan menulis puisi siswa rendah, (2) siswa kurang tertarik menceritakan suatu peristiwa melalui tulisan sehingga alur pemikirannya melompat-lompat, (3) siswa kesulitan dalam menentukan tema menulis puisi dan kurangnya kemampuan mengembangkan tulisan, (4) guru kesulitan dalam membangkitkan minat belajar siswa, dan menentukan metode atau cara yang tepat untuk menyampaikan materi menulis puisi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, metode pengajaran menulis puisi selama ini masih kurang baik. Pembelajaran menulis puisi belum terlaksana dengan baik di sekolah. Kelemahannya terletak pada cara guru mengajar yang kurang bervariasi, dan kurang merangsang. Pembahasan menulis puisi siswa kurang dilaksanakan oleh guru. Untuk mencari solusi yang tepat untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menuangkan idenya dalam bentuk tulisan puisi, dan agar kemampuan dan motivasi siswa dalam menulis puisi dapat meningkat, ditemukan alternatif pemecahan yaitu dengan menggunakan metode *hypnosis learning with music*. Penggunaan metode ini dimaksudkan agar siswa mampu menuangkan ide atau gagasan secara logis dalam bentuk tulisan puisi. Mulai dari

peristiwa awal hingga akhir dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar, berada dalam aturan unsur-unsur puisi, serta penguasaan kosa kata yang cukup.

Heryanti (2007) melalui penelitiannya yang berjudul *Keefektifan Metode Sugestopedia dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 15 Bandung Tahun Pelajaran 2006/2007* mengungkapkan bahwa diperlukan sebuah metode yang dapat membuat suasana pembelajaran menyenangkan dan menenangkan sebagai bantuan dalam proses mengapresiasi karya sastra. Dari ungkapan di atas, peneliti mencari cara agar dalam pembelajaran menulis puisi dapat tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menenangkan, yaitu dengan metode. Metode tersebut adalah metode *hypnosis learning with music*. Dalam Metode *hypnosis learning with music* suasana kelas ditata sedemikian rupa, sehingga dapat membantu konsentrasi dan imajinasi siswa untuk menulis puisi.

Dengan metode ini diharapkan siswa memulai dari rasa senang dan tertarik sehingga hasil tulisan mereka dapat meningkat menjadi lebih baik. Musik merupakan suatu media audio yang berisi alunan nada yang berfungsi untuk menciptakan suasana dan keadaan yang tenang, dapat merangsang daya pikir siswa agar mampu menuangkan ide, gagasan dalam bentuk puisi. Pada prinsipnya, *hypnosis learning with music* adalah metode pembelajaran menulis dengan cara memberikan sugesti pada alam bawah sadar yang diiringi oleh alunan musik dan kata-kata positif untuk merangsang imajinasi siswa. Dalam hal ini, musik digunakan sebagai pencipta suasana sugestif, *stimulus*, dan sekaligus menjadi jembatan bagi siswa untuk membayangkan atau menciptakan gambaran dan

kejadian berdasarkan imajinasi siswa terhadap video visualisasi yang diiringi dengan kalimat-kalimat positif yang dapat menarik perhatian dan pemikiran siswa. Respon yang diharapkan muncul dari para siswa berupa kemampuan melihat gambaran peristiwa dengan imajinasi-imajinasi dan logika yang dimiliki lalu mengungkapkan kembali dengan menggunakan simbol-simbol verbal.

Metode ini dapat membantu guru ketika menemui kesulitan dalam menjelaskan sesuatu dengan kata-kata atau kalimat tertentu. Metode *hypnosis learning with music* berfungsi agar siswa dapat terpengaruh melalui penggunaan kalimat-kalimat afirmasi dan sugesti penyemangat, yang diiringi oleh musik, sehingga terinspirasi menuangkan gagasannya secara runtut dan sistematis sesuai peristiwa yang terjadi.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti bermaksud mengadakan penelitian yang berjudul ***PENGGUNAAN METODE HIPNOSIS LEARNING WITH MUSIC PADA PEMBELAJARAN MENULIS PUISI (Eksperimen Kuasi terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 40 Bandung Tahun Ajaran 2010/2011).***

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah dalam pembelajaran menulis puisi, yaitu sebagai berikut.

- 1) Siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan ide dan merangkai tulisan sehingga kemampuan menulis puisi siswa rendah.
- 2) Siswa kurang tertarik menceritakan suatu peristiwa melalui tulisan sehingga alur pemikirannya masih melompat-lompat.
- 3) Siswa mengalami kesulitan dalam menentukan tema menulis puisi dan kurangnya kemampuan mengembangkan tulisan.
- 4) Guru mengalami kesulitan dalam membangkitkan minat belajar siswa, dan menentukan metode atau cara yang tepat untuk menyampaikan materi menulis puisi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul yakni sebagai berikut:

- 1) Apakah keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP N 40 Bandung sebelum menggunakan metode *hypnosis learning with music* baik?
- 2) Apakah keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP N 40 Bandung sesudah menggunakan metode *hypnosis learning with music* baik?

- 3) Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP N 40 Bandung sebelum dan sesudah diterapkan metode *hypnosis learning with music*?
- 4) Apakah kualitas pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII SMP N 40 Bandung yang menggunakan metode *hypnosis learning with music* baik?

1.4 Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan ada tidaknya pengaruh penggunaan metode *hypnosis learning with music* terhadap kemampuan menulis puisi bebas pada siswa kelas VIII SMP N 40 Bandung. Selain itu, tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1) mendeskripsikan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP N 40 Bandung sebelum menggunakan metode *hypnosis learning with music*;
- 2) mendeskripsikan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP N 40 Bandung sesudah menggunakan metode *hypnosis learning with music*;
- 3) mendeskripsikan perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP N 40 Bandung sebelum dan sesudah diterapkan metode *hypnosis learning with music*;
- 4) mendeskripsikan kualitas pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII SMP N 40 Bandung setelah diterapkan metode *hypnosis learning with music*.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai metode *hypnosis learning with music* dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII SMP ini bermanfaat bagi berbagai pihak. Penelitian ini diharapkan berguna bagi guru sebagai alternatif didalam menentukan media pembelajaran menulis puisi siswa. Selain itu penelitian ini diharapkan berguna sebagai salah satu referensi untuk mengembangkan metode pembelajaran menulis puisi menjadi lebih baik dan efektif. Penelitian mengenai metode *hypnosis learning with music* memiliki manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.5.1 Maanfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai metode dan media alternative bagi guru di sekolah lain dalam mengajarkan materi menulis pui agar lebih mudah bagi siswa.
- b. Bagi pihak-pihak yang terkait dengan pengajaran bahasa Indonesi khususnya menulis, dapat dipakai sebagai pengetahuan untuk kelayakan pengajaran bahasa yang akan datang.

15.2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru, guru dapat memberi sumbangsih pengalaman untuk menggunakan metode *hypnosis learning with music* dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran menulis puisi agar dapat meningkatkan kualitas di kelas.
- b. Bagi Siswa, siswa menjadi termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran menulis puisi dan siswa lebih mudah menuangkan ide/gagasan melalui pemanfaatan metode *hypnosis learning with music* yang diberikan.

- c. Bagi Peneliti, peneliti dapat membuktikan bahwa dengan menggunakan metode *hypnosis learning with music* ini efektif atau tidak dalam pembelajaran menulis puisi.

1.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesimpangsiuran pemahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti mendefinisikan istilah-istilah tersebut sebagai berikut.

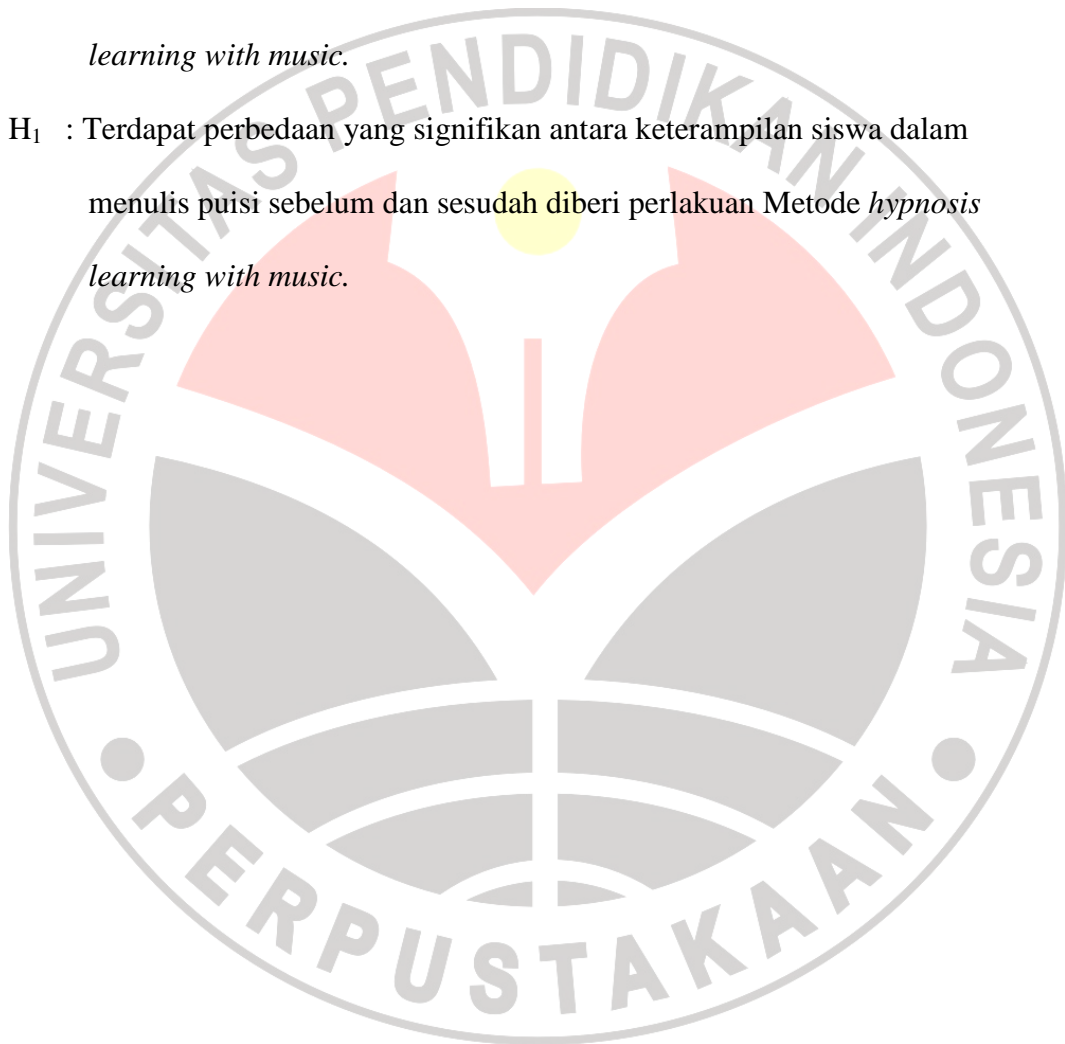
- a. Menulis puisi adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan ide, pikiran, pengetahuan, ilmu dan pengalaman-pengalaman hidupnya dalam bahasa tulis yang runtut, enak dibaca, dan dipahami oleh orang lain.
- b. Metode merupakan cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.
- c. *Hypnosis Learning with Music* merupakan gabungan dari metode hypnosis learning dengan pengiring suasana yaitu musik. *Hypnosis learning with music* ini merupakan penciptaan suasana dengan diiringi dengan dengan musik dan sugesti.

1.7 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian (Arikunto, 2006:71). Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

Ho : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan siswa dalam menulis puisi sebelum dan sesudah diberi perlakuan Metode *hypnosis learning with music*.

H₁ : Terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan siswa dalam menulis puisi sebelum dan sesudah diberi perlakuan Metode *hypnosis learning with music*.



1.8 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam bagan berikut.

Bagan 1.1

